

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sampah merupakan persoalan sederhana yang sangat mungkin untuk menjadi kompleks. Sampah dihasilkan dari konsekwensi kehidupan manusia dengan karakteristik pola hidupnya yang beragam. Volume sampah sebanding dengan gaya hidup yang dijalankan oleh manusia.

Fenomena sampah di Kota Bandung telah menjadi masalah yang *urgent* dan harus segera ditemukan solusi yang paling tepat untuk mengatasinya. Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menunjukkan bahwa Kota Bandung setiap hari menghasilkan sampah sebanyak 8.414 m<sup>3</sup>, hanya dapat dilayani sekitar 65% dan sisanya tidak dapat diolah. Produksi sampah di Kota Bandung didominasi oleh sampah rumah tangga, seperti limbah dapur dan sampah rumah tangga lainnya sebagai dampak dari berlangsungnya kehidupan sehari-hari setiap keluarga.

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 09 tahun 2011 menyebutkan aturan tentang pengelolaan sampah, dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa:

Sampah dengan segenap permasalahan yang dihadapi Kota Bandung tidak hanya mempengaruhi estetika, kebersihan, dan kenyamanan kota, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan penduduk dan lingkungan kota sebagai akibat dari produksi dan polusi sampah.

Oleh karena itu, pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat Kota Bandung untuk bersedia menata lingkungan supaya terbebas dari sampah.

Merujuk kepada isu permasalahan mengenai sampah, banyak keluarga yang setiap harinya menghasilkan sampah. Jumlah keluarga sangat menentukan jumlah sampah yang dihasilkan. Karena sampah bermula dari lingkup terkecil seperti keluarga. Keluarga dengan jumlah anggota yang banyak akan memiliki gaya hidup yang banyak dan berbeda, hal tersebut secara otomatis akan menghasilkan sampah dengan volume yang beragam.

Sampah merupakan masalah yang harus segera diberantas dari akar pangkalnya. Pengolahan sampah tidak dapat lepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup masyarakat mengakibatkan penambahan volume sampah yang dihasilkan. Sampah telah menjadi ancaman bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek psikis, sosial, dan juga kesehatan. Peningkatan volume sampah yang setiap hari semakin meningkat membuat semua pihak ikut turun tangan untuk mengupayakan berbagai macam solusi untuk memberantas masalah yang kini sudah *urgent* tersebut.

Salah satu solusi untuk memberantas sampah ialah dengan menerapkan gaya hidup nol sampah, yaitu gaya hidup yang menekan seoptimal mungkin produksi sampah rumah tangga. Solusi tersebut mulai diterapkan oleh berbagai pihak terkait yang peduli terhadap lingkungan. Salah satunya ialah Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi (YPBB) Bandung yang melihat peluang serta berlandaskan motivasi setelah melihat produksi sampah dari setiap keluarga serta kenyataan yang menunjukkan bahwa volume sampah terbanyak dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, dan ibu rumah tangga adalah kunci utama dari kegiatan rumah tangga. Maka hal tersebut mendorong yayasan tersebut untuk melaksanakan kegiatan kampanye hidup bebas sampah yang dilakukan untuk mengupayakan pengurangan sampah dan penekanan volume sampah supaya tidak terus bertambah. Yayasan tersebut menjadi penggagas utama terciptanya komunitas pencinta lingkungan yang menerapkan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) di Jalan Sidomulyo Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung. Kegiatan tersebut merupakan strategi yang dilakukan oleh anggota YPBB Bandung melalui suatu bentuk gagasan pemberdayaan masyarakat terhadap ibu rumah tangga dan masyarakat yang cinta terhadap lingkungan untuk menuju kehidupan yang lebih baik dengan menerapkan gaya hidup nol sampah melalui pelatihan dan kampanye mengenai isu sampah.

Gagasan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) dinilai mampu memaksimalkan penekanan sampah rumah tangga, serta dipastikan mampu merubah pola pikir masyarakat kota Bandung dari semula yang apatis menjadi kritis terhadap sampah terutama dengan sasaran ibu rumah tangga sebagai pelaku utama yang paling berperan dalam kehidupan keluarga, selain itu, *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) juga membuat pelaku yang menerapkannya menjadi pribadi yang memiliki gaya hidup organis.

*Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) adalah modifikasi penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk mendefinisikan ulang limbah dalam kehidupan manusia. Dengan pemahaman bahwa limbah adalah produk samping logis dari budaya dan sistem ekonomi manusia, selama ini diatasi hanya dengan pengelolaan sampah yang linier. Sedangkan konsep *Zero Waste* merupakan sebuah pendekatan filosofis yang mendorong perubahan paradigma penggunaan dan pengelolaan material sumberdaya alam secara lebih efisien, sehingga semua barang atau produk dapat digunakan kembali atau dapat terurai kembali di alam.

Konsep *Zero Waste* (Nol Sampah) artinya memperlakukan sampah kedalam kondisi nol atau tak bersisa. Dengan penerapan konsep *Zero Waste* (Nol Sampah), maka lingkungan akan benar-benar terhindar dari penumpukkan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kerusakan lingkungan hidup yang lebih parah akan dapat dihindarkan.

Program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) ini merupakan aktualisasi dari sebuah proses pembelajaran pendidikan non formal dimana kegiatan ini bersifat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan lingkungan untuk berperilaku bijak dalam mengelola sampah secara preventif dan mandiri. Melalui kegiatan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) ini diharapkan mampu mendorong masyarakat Kota Bandung secara umum untuk turut serta bersama-sama berperan dalam merealisasikan pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih baik, dalam hal ini ialah menjadikan Kota Bandung yang bebas dari sampah.

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pelatihan, terdapat dampak nyata yang dapat dirasakan oleh sasaran, yaitu ibu rumah tangga, dari perilaku yang semula apatis dan tidak memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap sampah, namun setelah mengikuti dan menerapkan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) tersebut maka ibu rumah tangga tidak hanya menjadi sadar akan bahaya sampah, namun juga menjadi kritis terhadap segala bentuk persoalan yang menyinggung tentang fenomena sampah, selain itu melalui pelatihan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) ini juga peserta mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai bagaimana mengelola sampahnya, sehingga 70% persoalan sampah dapat diatasi dimulai dari komunitas terkecil yaitu rumah.

Melalui penerapan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) ini para ibu rumah tangga akan belajar bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan dengan prinsip pengelolaan sampah yang terdesentralisasi, mandiri, preventif dan berkelanjutan. Namun, tidak selamanya gagasan yang diajukan oleh Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi (YPBB) Bandung ini diterima sepenuhnya oleh para ibu yang menjadi fokus sasaran program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah). Dalam hal ini terdapat sikap ibu rumah tangga yang mudah menerima, ragu-ragu, bahkan sukar untuk menerima gagasan dari yayasan tersebut dalam rangka menekan volume sampah dari rumah.

Status sosial ekonomi membuat pola perbedaan tingkat pendidikan ibu rumah tangga menjadi beragam. Latar belakang sosial ekonomi merupakan konsep yang membedakan status seseorang berdasarkan status sosial, status pendidikan, serta pendapatan. Kondisi tersebut cukup mempengaruhi dan menentukan sikap yang diambil dalam menyikapi dan menerima gagasan mengenai *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) ini, karena latar belakang sosial ekonomi menentukan cara berfikir dan gaya hidup yang diterapkan oleh ibu rumah tangga.

Sikap yang harus diambil oleh seorang ibu dalam menyikapi segala persoalan tentang sampah harus tegas. Seorang ibu perlu memikirkan bagaimana caranya supaya penekanan volume sampah setiap harinya dapat diupayakan secara maksimal.

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak yang dapat diwujudkan melalui pandangan dan perasaan. Secara konseptual, definisi sikap menurut seorang ahli seperti Secord dan Backmand (dlm Azwar, 1995, hlm. 5) ialah “keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Ibu rumah tangga merupakan seseorang yang berperan dalam mengatur dan mengendalikan kegiatan rumah tangga. Di dalam keluarga, peran ibu berada di garis depan perjuangan pembangunan, karena rentang waktu kewajibannya yang panjang dan berbeda dengan bapak. Ibu adalah individu yang menghabiskan banyak waktu di dalam rumah, kesehatan dan kebersihan keluarga pun berada di tangan ibu. Karena seorang ibu rumah tangga merupakan kunci dari berbagai pelaksanaan kegiatan di rumah yang dapat menghasilkan banyak sampah yang mengancam bukan hanya pada aspek lingkungan semata, namun juga pada aspek kesehatan dan sosial. Maka sikap yang bijak terhadap pengelolaan sampah harus diperhatikan oleh ibu rumah tangga sebagai satu aspek yang penting dalam kehidupannya.

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu rumah tangga yang mendukung atau tidak mendukung isu permasalahan mengenai sampah, sangat menentukan arah kecenderungan perilakunya terhadap perbuatan yang merujuk kepada penekanan volume sampah. Semakin banyak ibu rumah tangga yang setuju dengan gagasan mengenai *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) tersebut, maka akan semakin baik kedepannya, semakin banyaknya pula tindakan yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga untuk menekan sampah akan berpengaruh besar terhadap pengurangan volume sampah rumah tangga.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap dari ibu yang menjadi sasaran program YPBB Bandung dalam menyikapi berbagai gagasan mengenai *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah), sikap sasaran mengenai program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah), serta untuk mengetahui bagaimana sikap ibu dengan latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda dalam menerapkan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) berikut tujuan yang ada didalamnya, dan yang terakhir pula penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dan pencapaian program tersebut apakah terhadap pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan melalui ibu rumah tangga sebagai pelaku utama yang menerapkan gaya hidup nol sampah dalam kehidupan sehari-harinya terdapat perubahan atau tidak setelah menerapkan gaya hidup nol sampah dalam segala aktivitasnya, misalnya dalam cara pengolahan sampahnya.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah merupakan kegiatan pengenalan masalah yang dilaksanakan pada tahap awal dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, masalah yang teridentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Sampah di Kota Bandung didominasi oleh sampah rumah tangga seperti limbah dapur dan sampah rumah tangga lainnya. Pengelolaan sampah tidak dapat lepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat.
2. Ibu-ibu rumah tangga sebagai prioritas sasaran program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) yang dilaksanakan oleh YPBB Bandung merupakan kunci utama dari berbagai pelaksanaan kegiatan di rumah yang bisa menghasilkan banyak sampah, karena ibu rumah tangga ialah pihak yang paling banyak melakukan aktivitas di rumah seperti memasak yang bisa menghasilkan banyak sampah;
3. Program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat pada aspek lingkungan supaya mau terlibat dalam kegiatan pembangunan masyarakat;

4. Latar belakang status sosial ekonomi menentukan cara berfikir dan gaya hidup yang diterapkan oleh ibu rumah tangga di kelurahan Sukaluyu Kota Bandung;
5. Terdapat sikap yang berbeda dari anggota Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi (YPBB) Bandung yang berasal dari kelompok kelas sosial atas dan kelompok kelas sosial bawah dalam menerapkan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) dalam kesehariannya;
6. Ibu rumah tangga dari kalangan atas cenderung menerapkan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) untuk sendiri saja supaya kebersihan di rumah lebih terjaga;
7. Ibu rumah tangga dari kalangan bawah lebih menyukai *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) karena program tersebut mengajarkan prinsip daur ulang sampah yang mampu menunjang kreativitas ibu rumah tangga untuk mampu menghasilkan barang yang bermanfaat;.

### C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dilapangan, penelitian ini akan membahas mengenai Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Penerapan Program *Zero Waste Lifestyle* di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung, namun pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi supaya tidak terlalu meluas cakupannya. Penyusun membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya pada:

1. Sikap ibu rumah tangga terhadap gagasan *Zero Waste Lifestyle*;
2. Sikap ibu rumah tangga terhadap program *Zero Waste Lifestyle*;
3. Sikap ibu rumah tangga terhadap penerapan program *Zero Waste Lifestyle*;
4. Hasil yang didapatkan oleh ibu rumah tangga.

Keempat poin pembahasan tersebut akan diteliti pada ibu rumah tangga dengan status sosial ekonomi berbeda sebagai responden dalam penelitian ini.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian ini disesuaikan dengan batasan masalah yang telah disebutkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana sikap ibu rumah tangga yang menjadi kelompok sasaran YPBB Bandung terhadap gagasan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) dilihat berdasarkan status sosial ekonomi?
2. Bagaimana sikap ibu rumah tangga yang menjadi kelompok sasaran terhadap program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) yang dilaksanakan oleh YPBB Bandung dilihat berdasarkan status sosial ekonomi?
3. Bagaimana sikap ibu rumah tangga terhadap penerapan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) dilihat berdasarkan status sosial ekonomi?
4. Bagaimana hasil yang didapatkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang menjadi kelompok sasaran setelah menerapkan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini ialah untuk menjawab permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah, diantaranya untuk:

1. Mengetahui sikap ibu rumah tangga yang menjadi kelompok sasaran YPBB Bandung terhadap ide/gagasan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) dilihat berdasarkan status sosial ekonomi;
2. Mengetahui sikap ibu rumah tangga yang menjadi kelompok sasaran terhadap program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) yang dilaksanakan oleh YPBB Bandung dilihat berdasarkan status sosial ekonomi;

3. Mengetahui sikap ibu rumah tangga terhadap penerapan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) dilihat berdasarkan status sosial ekonomi;
4. Mengetahui hasil yang didapatkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang menjadi kelompok sasaran setelah menerapkan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi peneliti, bagi lembaga terkait, bagi ibu rumah tangga, serta bagi dunia pendidikan pada umumnya. Manfaat yang dapat dicapai ialah sebagai berikut:

1. Secara konseptual penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kepentingan teori dan pengembangan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dalam program PLS melalui pendekatan lingkungan.
2. Secara praktis hasil penelitian mengenai sikap ibu rumah tangga terhadap penerapan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung ini dapat digunakan sebagai acuan oleh pihak yang akan menyelenggarakan program pemberdayaan perempuan baik itu di dalam maupun di luar jangkauan YPBB Bandung dan Pemerintah Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.
3. Bagi peneliti dan pembaca, manfaat yang dapat dicapai ialah menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam pelaksanaan pelatihan melalui suatu lembaga dalam hal ini kaitannya dengan pengelolaan sampah yang selama ini telah menjadi masalah yang mencemari lingkungan serta sikap masyarakat dalam merespon hal tersebut.
4. Bagi ibu rumah tangga sebagai kelompok sasaran sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran tentang perilaku organis (ramah lingkungan) tanpa sampah melalui gaya hidup nol sampah dan menumbuhkan sikap

positif terhadap inovasi dalam hal persampahan, serta sebagai motivasi untuk melakukan pemberdayaan perempuan khususnya pada sektor lingkungan.

## G. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk kepada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2013, hlm. 11-36) sistematika skripsi yang akan disusun dalam penelitian berjudul Sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Penerapan Program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung ini didalamnya akan memuat pernyataan tentang keaslian skripsi, ucapan terima kasih sebagai pengantar dan sambutan dari penyusun, abstrak yang berisi mengenai garis besar skripsi, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran sebagai panduan untuk lebih mudah menemukan halaman.

**BAB I PENDAHULUAN** yang terdiri dari latar belakang penelitian yang membahas mengenai temuan di lapangan yang dirangkum secara mendalam, dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang mendorong penyusun untuk mengadakan penelitian ini, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang memuat daftar isi dari seluruh halaman skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** berisi mengenai kajian teori yang akan membahas berbagai teori yang mendukung pelaksanaan penelitian dan kaitannya dengan kenyataan di lapangan, yaitu berisi mengenai Konsep Sikap, Konsep Status Sosial Ekonomi, Konsep Nol Sampah (*Zero Waste*), Konsep Pelatihan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah), serta Konsep Ibu Rumah Tangga, dan tidak lupa pula keterkaitan antara penelitian ini dengan konsep Pendidikan Luar Sekolah.

**BAB III METODE PENELITIAN** berisi mengenai lokasi penelitian, populasi sampel yang menjadi objek penelitian, metodologi yang memaparkan mengenai metode dan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, definisi operasional skripsi, instrumen penelitian, serta pengembangan dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** berisi mengenai pembahasan dan analisis data terkait temuan di lapangan yang akan dipaparkan secara deskriptif dengan lebih detail dan mendalam mengenai sikap ibu rumah tangga terhadap ide/gagasan *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah), sikap ibu rumah tangga terhadap program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah), sikap ibu rumah tangga terhadap penerapan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah), serta mengenai hasil yang didapatkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang menjadi kelompok sasaran setelah menerapkan program *Zero Waste Lifestyle* (Gaya Hidup Nol Sampah) terutama dalam pengolahan sampahnya.

Terakhir, **BAB V SIMPULAN DAN SARAN** yang akan membahas mengenai kesimpulan dan juga rekomendasi yang akan disampaikan oleh penyusun sebagai rekomendasi untuk berbagai pihak terkait yang dapat membawa perubahan untuk membangun masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik.